

BAB 4

PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan hasil pengkajian tentang “Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas pada Ny.I Di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya”. Dalam penyusunan bab pembahasan ini, penulis mengelompokkan data-data yang didapat sesuai tahap-tahap proses manajemen asuhan kebidanan yaitu pengumpulan data dasar, interpretasi data dasar, identifikasi diagnosa dan masalah potensial, identifikasi dan penetapan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera, rencana asuhan secara menyeluruh, pelaksanaan, dan evaluasi.

4.1. Kehamilan

Berdasarkan hasil pengkajian asuhan kebidanan pada Ny.I. dalam mengumpulkan informasi (data) subyektif, ibu mengeluh keputihan tetapi tidak mengganggu aktifitasnya dan mengurangnya dengan penggunaan produk pembersih kemaluan. Sekitar 30 % ibu hamil mengalami keputihan yang meningkat disebabkan oleh jamur candida albican yang menyebabkan gatal-gatal disebabkan oleh infeksi atau parasit kecil, oleh sebab itu kebersihan perlu dijaga mulai dari ujung kaki sampai rambut. termasuk pakaian ibu hamil, mengganti pakaian dalam sesering mungkin dan cara cebok dari depan ke belakang (Jannah, 2012). Pada ibu hamil yang keputihan banyak akan mengalami gatal - gatal dan rasa tidak nyaman, sedangkan tidak

semua ibu hamil mengalami keputihan disertai gatal-gatal dan juga HE cara mengatasi keputihan sudah sesuai dengan teori dan prosedur tetap lahan.

Pada implementasi skrining skore Pudji Rochjati di tempat pelayanan tidak selalu di isi setiap trimester atau saat pasien kunjungan karena di lahan untuk skrining skore Pudji Rochjati dilakukan saat persalinan. Kunjungan antenatal minimal 4 kali yaitu pada trimester pertama minimal 1 kali, trimester kedua minimal 1 kali, dan pada trimester ketiga minimal 2 kali (Pantikawati, 2010). Pada penapisan kehamilan risiko tinggi terdapat yaitu skiring dari awal trimester tidak selalu di isi, untuk ibu hamil diharuskan pada setiap instansi kesehatan yang menerima pemeriksaan antenatal minimal 4 kali dan skrining menggunakan skore Pudji Rochyati dilakukan mulai dari trimester 1 minimal 1 kali, trimester 2 minimal 1 kali, dan trimester 3 minimal 1 kali, sehingga dengan adanya skrining dapat mengetahui perkembangan pada ibu hamil dan janin tersebut baik atau tidak dan ditentukan kesehatan ibu sendiri.

4.2. Persalinan

Berdasarkan hasil pengkajian asuhan kebidanan pada Ny.I ditemukan adanya beberapa rencana tindakan yang tidak dilakukan sesuai teori seperti memberikan asuhan sayang ibu dan dukungan emosional. Dari beberapa rencana tindakan tersebut langkah-langkah rencana tindakan yang tidak dilakukan diantaranya di kala II persalinan pada langkah ke 12 dikarenakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Langkah 12, suami pun turut berperan dalam persalinan dengan menghibur dan memberi semangat. Berdasarkan

teori pada langkah keenam ini rencana asuhan menyeluruh seperti yang telah diuraikan pada langkah ke-5 dilaksanakan secara efisien dan aman (Champbel, 2009). Dukungan emosional didekat ibu saat persalinan sangatlah penting terutama dukungan tersebut berasal dari keluarga dan orang tercinta. Diharapkan dengan adanya dukungan emosional tingkat kecemasan dan rasa takut pada ibu akan berkurang.

Pada kala III langkah 32 dan Kala IV 43 dan menolak bayinya diletakkan di atas perut ibu dan ibu merasa tidak nyaman. Kelahiran adalah sebuah momen yang dapat membentuk suatu ikatan ibu dan bayinya. saat bayi dilahirkan adalah saat yang sangat menakjubkan bagi seorang ibu karena ibu dapat melihat, memegang dan memberi ASI pada bayinya untuk pertama kali (Muslihatun, 2010). Pemberian kain diatas perut ibu untuk mengomtimalkan asuhan sayang ibu dan bayi agar selau meningkatkan bounding attachment.

Pada kala IV persalinan pada langkah 51 tidak dilakukan karena di lahan pemberian injeksi hepatitis B dilakukan saat ibu kontrol ulang nifas yang dilakukan saat 3 hari setelah persalinan. Imunisasi hepatitis B diberikan dalam 12 jam setelah lahir, dilanjutkan pada umur 1 bulan dan antara 2-3 bulan dan apabila status ibu HbsAg positif diberikan dalam waktu 24-48 jam setelah lahir bersamaan dengan vaksin HBIg 0,5 ml (Mulihatun, 2010). Imunisasi hepatitis B bisa dilakukan tidak harus setelah 6 jam tetapi imunisasi hepatitis B bisa diberikan 1 jam setelah pemberian Vitamin K jika status HbsAg ibu tidak diketahui. Imunisasi hepatitis B untuk mencegah penyakit hepatitis sehingga pemberian imunisasi di sesuaikan dengan kondisi bayi

tersebut. Pada kasus nyata dilapangan pada langkah - langkah yang tidak dilakukan tersebut dikerjakan oleh seorang asisten Bidan, padahal dalam teori APN 58 langkah bahwa terdapat 58 langkah dalam asuhan persalinan normal yang harus dilakukan oleh seorang Bidan, sedangkan dalam kasus nyata yang dapat ditemui hanya 54 langkah dari 58 langkah yang dilakukan dalam pertolongan persalinan normal yang sesuai.

4.3. Nifas

Berdasarkan data yang diperoleh pada catatan perkembangan didapatkan pada pelaksanaan 2 minggu post partum tidak sesuai dengan tujuan program kebijakan pada nifas. Pada tujuan kebijakan program nifas 6-8 minggu post partum dilakukan pada 2 minggu post partum karena pada lahan kebanyakan ibu nifas menanyakan KB mulai dari awal saat mereka kunjungan.

Tujuan asuhan post partum minggu ke-2:

- a. Memastikan involusi uterus berjalan normal : uterus berkontraksi, fundus dibawah umbilikus, tidak ada perdarahan abnormal, tidak ada bau,
- b. Menilai adanya tanda – tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal.
- c. Memastikan ibu mendapatkan cukup makanan, cairan, dan istirahat.
- d. Memastikan ibu menyusui dengan baik dan tak memperlihatkan tanda – tanda penyulit.

- e. Memberikan konseling pada ibu mengenai asuhan pada bayi, tali pusat, menjaga bayi tetap hangat dan merawat bayi sehari – hari.

Sedangkan tujuan asuhan pada post partum minggu ke-6 :

- a. Menanyakan pada ibu tentang penyulit – penyulit yang ia atau bayi alami.
- b. Memberikan konseling untuk KB

(Prawirohardjo, 2010).

Konseling KB tidak harus dilakukan sesuai program kebijakan masa nifas. menurut teori Prawiroharjo dengan kenyataan yang berada di lahan tidak mempengaruhi seorang ibu menerima konseling tersebut harus menunggu 6-8 minggu setelah persalinan untuk mendapatkan informasi tentang KB, dengan diberikan konseling lebih awal ibu memahami bagaimana ibu kedepannya nanti dan ibu bisa memilih KB apa yang cocok untuk ibu.